



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subjek penelitian, contohnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 1991: 54).

Metode Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah salah satu penelitian yang berupa teks. Karena untuk menangkap arti yang terdapat tidak mungkin diperoleh hanya dalam bentuk angka, karena angka itu sendiri hanyalah simbol. Simbol tidak memiliki arti pada dirinya sendiri.

Menurut Basrowi Sadikin yang dikutip dalam buku Semiotika Komunikasi, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya (Sadikin, 2002:40).

Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Menurut definisi ini penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif sehingga merupakan rinci dari suatu fenomena yang diteliti.

Paradigma penelitian ini mengacu pada paradigma *konstruktivis*. Paradigma *konstruktivis* berbasis pada pemikiran umum tentang teori-teori yang dihasilkan oleh peneliti dan teoritis aliran *konstruktivis*. LittleJohn mengatakan bahwa teori-teori aliran konstruksionis ini berlandaskan pada ide bahwa realitas bukanlah bentukan yang objektif, tetapi dikonstruksi melalui proses interaksi dalam kelompok, masyarakat, dan budaya (Stephen, 1996:52).

Rachmat Kriyantono (2009:51-52) menjelaskan pandangan konstruktivis secara ontologis, epistemologis, aksiologi, dan metodologis. Secara ontologis, pandangan konstruktivis melihat bahwa, realitas merupakan konstruksi sosial. Kebenaran suatu realitas bersifat relatif, berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial. Realitas tersebut dipahami sebagai hasil konstruksi mental dari individu pelaku sosial, sehingga realitas dipahami secara beragam dan dipengaruhi oleh pengalaman, konteks, dan waktu.

Secara epistemologis, realitas adalah hasil konstruksi mental dari individu pelaku sosial sehingga realitas dipahami secara beragam dan dipengaruhi oleh pengalaman, konteks dan waktu. Paradigma konstruktivis menempatkan peneliti dan objek yang diteliti sebagai bagian yang tidak terpisahkan. Aspek yang ketiga yaitu aksiologi, tentang tujuan dalam mempelajari sesuatu. Terakhir aspek metodologis, dimana teknik-teknik dipelajari dalam menemukan pengetahuan (Kriyantono, 2007:110).

Paradigma konstruktivis ini dipilih oleh peneliti karena hanya ingin melihat objek eksekusi film sebagai teks untuk mengetahui tanda-tanda yang merepresentasikan maskulinitas dalam Film Tampan Tailor.

Penelitian kualitatif melibatkan pengguna dan pengumpulan berbagai bahan empiris, seperti studi kasus, pengalaman pribadi, intropeksi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan, teks, dan visual. dalam hal ini menggambarkan momen rutin dan problematis, serta maknanya dalam kehidupan individual kolektif. (Salim, 2006:34).

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian semiotika, karena memperhatikan makna dan cara pesan disampaikan melalui tanda-tanda. (Danesi, 2012:13). Penelitian ini menggunakan semiotika teks. Teks dalam pengertian umum ialah dunia semesta, tidak hanya teks tertulis ataupun lisan. Adat-istiadat, kebudayaan, film, dalam pengertian umum adalah teks. Karya sastra tidak terlepas dari penciptaannya baik secara umum atau khusus (Ratih, 1994:5).

Teks dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode semiotika Charles Sanders Peirce. Konsep yang dikenal adalah konsep *trikotominya* yang terdiri dari *representament* yaitu bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda. *Representament* kadang diistilahkan juga menjadi *sign*.

Yang kedua adalah *Interpretant*, yang merupakan penafsir tanda, tetapi lebih merujuk pada makna dari tanda. Ketiga, objek, yaitu sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh *representament* yang berkaitan dengan acuan (Vera, 2014:21).

3.3 Unit Analisis

Unit analisis penelitian ini menekankan pada setiap adegan, verbal ataupun nonverbal dan teknik pengambilan gambar yang ada pada keseluruhan film dari mulai *scene per scene* akan dianalisis secara terpisah dan dapat dilihat pula secara keseluruhan makna yang ditampilkan pada film *Tampan Tailor*.

Menurut Samovar (2010:109), komunikasi verbal bentuk dari kata-kata, dialog, ucapan atau rangkaian kalimat. Dalam penelitian ini komunikasi verbal yang dianalisis terdapat dalam dialog antar pemain. Dengan menganalisis komunikasi verbal maka akan mengetahui arti dari dialog atau ucapan yang dimaksud. Komunikasi non-verbal yang akan dianalisis terlihat dari gambar, penampilan, gerakan tubuh dan ekspresi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan oleh manusia, yaitu peneliti sendiri dengan cara dokumentasi. Peneliti pada penelitian kualitatif bekerja sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Dokumentasi adalah instrument dalam metode pengumpulan data yang digunakan dalam teknik pengumpulan data, dengan tujuan mendapatkan informasi yang mendukung sesuai penelitian yang dilakukan (Krisyanto, 2006:120).

Pengumpulan data terbagi menjadi dua kategori, yang pertama data primer, yaitu bahan yang menyusun objek analisis, menjadi acuan utama yang akan dianalisis dan dipelajari. Dalam hal ini film *Tampan Tailor* menjadi objek

utama yang akan dianalisis dengan teknik dokumentasi yang sudah dibahas sebelumnya. Kedua adalah data sekunder, yaitu referensi dari berbagai sumber, termasuk buku, majalah, jurnal, artikel, koran dan lainnya (Astuti, 2006:118).

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara merencanakan film yang akan diteliti, kemudian memilih film *Tampan Tailor*. Unit observasi penelitian ini adalah pada teks film *Tampan Tailor*, film ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui tanda-tanda yang merepresentasikan maskulinitas.

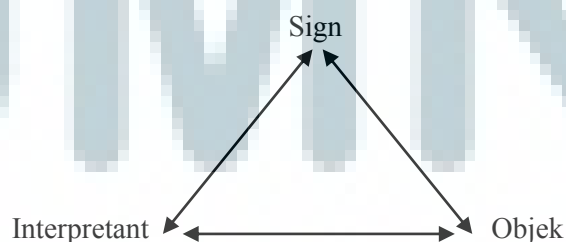
Dari dokumen yang didapatkan, peneliti melakukan studi dengan cara mempelajari, membaca, analisa dokumen, dan mencari referensi-referensi dari buku, jurnal dan artikel untuk mendukung analisis yang dikemukakan.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan semiotika Charles Sanders Pierce dengan pendekatan kualitatif sebagai metode analisis yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena, fakta, atau karakteristik populasi tertentu secara faktual.

Pemikiran Pierce ini bisa dijelaskan melalui bagan segitiga makna

GAMBAR 3.1 BAGAN SEGITIGA PEMIKIRAN PIERCE



Sumber: Wibowo, 2011:67

Menurut Peirce, tanda dibentuk oleh hubungan segitiga yang *representament*, oleh Peirce disebut juga tanda (*sign*) berhubungan dengan objek yang dirujuknya. Hubungan tersebut membuah *interpretant*.

Terdapat tiga golongan (*class*) dari tanda, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana hubungan tanda dengan dirinya?
2. Bagaimana hubungan tanda dengan objeknya?
3. Bagaimana implikasi hubungan tanda dan objeknya terhadap *interpretant*?

Dari golongan tanda tersebut, peneliti memilih menggunakan golongan dua yaitu, hubungan tanda dengan objeknya karena peneliti memilih film *Tampan Tailor* sebagai objek yang diteliti sehingga hasil penelitian akan membahas tentang tanda-tanda dalam film tersebut.

Dengan teori segitiga makna Peirce di atas, maka langkah-langkah semiotika yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Mengidentifikasi tanda-tanda dalam film *Tampan Tailor* dan merepresentasikannya dalam jenis indeks, ikon dan simbol
- b. Menganalisis tanda yang telah diidentifikasi dalam film *Tampan Tailor*
- c. Memaknai keseluruhan representasi maskulinitas dalam film *Tampan Tailor* berdasarkan hasil indentifikasi tersebut (Vera, 2014:23-25).

Penelitian ini menggunakan model semiotika Charles Sanders Peirce karena ingin melihat representasi maskulinitas dalam film *Tampan Tailor* bukan merekonstruksi *mitos* yang ada pada teks dalam film seperti semiotika Roland

Barthes atau semiotika linguistik dalam tradisi semiotika Ferdinand De Saussure. Semiotika Charles Sander Peirce lebih menekankan proses produksi tanda yang dihadapkan pada proses interpretasi individu .

Dalam film terdapat unsur *audio visual* dikategorikan dalam dua bidang, yaitu: (Vera, 2014:92)

- a. Unsur Naratif; bahan olahan atau materi dalam sebuah film, pencitraannya merupakan unsur naratif.
- b. Unsur Sinematik; cara seperti apa bahan olahan itu digarap. Unsur sinematik terbagi dalam empat kategori:
 - *Mise en scene*, terdapat empat elemen penting dari kategori ini
 - ✓ *Setting*
 - ✓ Tata Cahaya
 - ✓ Kostum dan *Make up*
 - ✓ Akting dan pergerakan pemain
 - Sinematografi, mengungkap bagaimana perlakuan kamera terhadap bahan baku yang digunakan dan bagaimana kamera itu digunakan untuk memenuhi kebutuhannya terhadap objek yang direkam.
 - Editing, proses pemilihan , penyambungan gambar-gambar serta sifat dramatic dibangun dalam proses editing ini.
 - Suara merupakan unsur bunyi yang berhubungan dengan gambar. Elemennya dari dialog, music ataupun efek (Supriadi, 2010).

Penelitian ini mengidentifikasi tanda, yang dilakukan pada setiap image, warna, suara, dan teknik pengambilan gambar melalui kamera (*close-up*, *wide shot*, *middle shot* dan sebagainya). Setiap tanda memiliki makna masing-masing. Berikut ini pemaparannya:

a. Teknik Kamera

Teknik kamera adalah usaha untuk pengambilan, pergerakan, dari satu *frame* ke *frame* lainnya dan dari satu *scene* ke *scene* lainnya. Teknik kamera terbagi dua yaitu teknik pengambilan gambar dan teknik *frame size* atau ukuran gambar. Berikut ini ulasannya:

TABEL 3.1 CAMERA ANGLE (SUDUT PENGAMBILAN GAMBAR)

Teknik	Penjelasan
<i>Bird eye view</i>	Pengambilan gambar dilakukan dari atas dari ketinggian tertentu sehingga memperlihatkan lingkungan yang sedemikian luas dengan benda-benda lain yang tampak dibawah sedemikian kecil. Pengambilan gambar biasanya menggunakan helikopter maupun dari gedung-gedung tinggi.
<i>High Angle</i>	Sudut pengambilan gambar tepat diatas objek, pengambilan gambar seperti ini memiliki arti yang dramatic tertekan, dengan background terlihat jelas dari atas.

<i>Low Angle</i>	Pengambilan gambar dari bawah objek, sudut pengambilan gambar ini merupakan kebalikan dari <i>high angle</i> . Kesan yang ditimbulkan dari sudut pandang ini adalah keagungan atau kejayaan.
<i>Eye Level</i>	Pengambilan gambar ini mengambil sudut sejajar dengan mata objek, tidak ada kesan dramatik tertentu yang didapat dari <i>eye level</i> ini, yang ada hanya memperlihatkan pandangan mata seseorang yang berdiri.
<i>Frog Level</i>	Sudut pengambilan gambar ini diambil sejajar dengan permukaan tempat objek berdiri, seolah-olah memperlihatkan objek menjadi sangat besar.

Sumber: Fachruddin, 2012:148-151

TABEL 3.2 *FRAME SIZE* (UKURAN GAMBAR)

Teknik	Penjelasan
<i>Extrem Close-up</i> (ECU)	Pengambilan gambar sangat dekat sekali, hanya menampilkan bagian tertentu pada tubuh objek. Fungsinya untuk kedetailan suatu objek.
<i>Big Close-up</i> (BCU)	Pengambilan gambar hanya sebatas kepala hingga dagu objek. Fungsi untuk menonjolkan ekspresi yang dikeluarkan oleh objek.
<i>Close-up</i>	Ukuran gambar sebatas hanya dari ujung kepala

	hingga leher. Fungsinya untuk memberi gambaran jelas terhadap objek.
<i>Medium Close-up</i> (MCU)	Gambar yang diambil sebatas dari ujung kepala hingga dada. Fungsinya untuk mempertegas profil seseorang sehingga penonton jelas.
<i>Mid Shoot</i> (MS)	Pengambilan gambar sebatas kepala hingga pinggang. Fungsinya memperlihatkan sosok objek secara jelas
<i>Knee Shoot</i> (KS)	Pengambilan gambar sebatas kepala hingga lutut. Fungsinya hampir sama dengan <i>Mid Shot</i> .
<i>Full Shoot</i> (FS)	Pengambilan gambar penuh objek dari kepala hingga kaki. Fungsinya memperlihatkan objek dan lingkungan
<i>Long Shoot</i> (LS)	Pengambilan gambar lebih luas dari pada <i>Full Shoot</i> . Fungsinya menunjukkan objek dengan latar belakangnya.
<i>Extrem Long Shoot</i> (ELS)	Pengambilan gambar melebihi <i>Long Shoot</i> , menampilkan lingkungan si objek secara utuh. Fungsinya menunjukkan bahwa objek tersebut bagian dari lingkungannya.

Sumber: Fachruddin, 2012:148-151